

Perkembangan Peran Terhadap Posisi Dan Manfaat Psikologi Pendidikan Di SMP: Literatur Review

Jerry Hakimy¹ Mega Kencana² Suci fajrina³

Program Studi Magister Pendidikan Seni, Fakultas Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Padang Panjang
e-mail: jerryaulya@gmail.com
Indonesia

Abstrak. Psikologi dalam bidang pendidikan di SMP, psikologi ini memiliki peran yang baik ketika bertujuan mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Psikologi pendidikan membuat perkembangan suasana keluarga yang hangat dan nyaman dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan dan kemampuan. Dengan memahami gaya belajar masing-masing anak, psikologi pendidikan juga membantu guru memberikan dukungan emosional yang tepat agar siswa dapat mengatasi pengalaman stres dan masalah sosial yang sering mereka hadapi. Ada pun, peran psikolog memiliki dampak yang efektif bagi SMP semangat belajar mereka tumbuh, menciptakan metode pembelajaran yang efektif, bimbingan dilayani dengan lembut dengan konseling, membantu siswa berkembang secara akademik dan karakter. Psikologi merupakan bagian penting yang dijadikan acuan untuk merancang program belajar yang disesuaikan dengan setiap siswa, sehingga anak-anak bisa tumbuh sesuai dengan potensinya.

Kata kunci: psikologi, pendidikan, belajar

PENDAHULUAN

Psikologi pendidikan, dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya, pada dasarnya mencoba untuk memahami bagaimana anak berpikir, merasakan, dan bertindak di dalam proses belajar. Pemahaman ini mencakup sejumlah fase sepanjang kehidupan, seperti identitas, konflik generasi, dan pencarian jati diri, dan semuanya berhubungan langsung dengan situasi dan lingkungan belajar anak SMP. Menurut Woolfolk, psikologi pendidikan fokus pada tiga aspek utama: proses belajar, perkembangan sosial, kognitif dan emosional siswa, dan pemanfaatan hasil penelitian psikologis di sistem pendidikan untuk meningkatkan efektivitasnya. Dalam hal ini, semakin kompleks dunia pendidikan semakin memperluas peran psikologi pendidikan, terutama dalam proses belajar siswa SMP. Masa remaja memainkan peran penting dalam transisi perkembangan manusia, sebab sejalan dengan perubahan fisik ada perubahan kognitif, emosional, dan

sosial yang signifikan. Psikologi pendidikan bukan hanya tantangannya melibatkan bagaimana siswa belajar, tetapi juga bagaimana siswa menanggapi stres, konflik dan kecemasan sosial pada masa peralihan ini.

Menurut beberapa ahli, psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari faktor yang mempengaruhi proses perkembangan seseorang dari masa bayi hingga usia tua. Psikologi pendidikan berfungsi sebagai cabang terapan dari ilmu psikologi yang membantu para pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMP. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip psikologi, pendidikan di tahap berikutnya akan menjadi lebih efektif. Hal ini disebabkan dapat mempertimbangkan perbedaan individu siswa, gaya belajar, emosi mereka. Dalam hal ini, psikologi pendidikan bertujuan seutuhnya untuk membantu memaksimalkan potensi akademik siswa; itu juga membantu mempromosikan perkembangan emosional dan sosial siswa untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung di seluruh lembaga.

Pada uraian di atas menunjukkan adalah psikologi pendidikan. Pengembangan psikologi pendidikan ialah subdisiplin psikologi yang melibatkan pembelajaran sejalan dengan dimulainya perspektif penyelidikan. Psikologi perkembangan adalah pendidikan sejauh mana individu meningkatkan aspek-aspek fisik, intrinsik, emosional, sosial, dan moral dari berpegang kepada perogi mengarah aliran tahunan murid smp.

Dari kondisi yang sudah diketahui, dibutuhkan kajian yang menyintesis temuan-temuan nyata dan konsep desain supaya pemanfaatan multimedia di pendidikan bisa diarahkan secara sistematis. Oleh karena itu, artikel ini menggunakan pendekatan literature review untuk menelaah (1) Peran Psikologi Perkembangan Dalam Dunia Pendidikan Anak SMP; (2) Posisi dan Manfaat Psikologi pendidikan.. Diharapkan artikel ini memberikan peta konsep yang mempunyai manfaat bagi peneliti, pendidik, serta pengambil kebijakan yang ingin mengembangkan media multimedia yang efektif dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan metode kajian sistematis (*systematic literature review/SLR*) guna memperoleh gambaran komprehensif tentang kiprah dan perkembangan terhadap posisi dan manfaat psikologi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan, mengidentifikasi tren temuan, dan menyajikan rekomendasi berbasis bukti ilmiah.

1. Sumber Data dan Kriteria Pencarian

Sumber literatur diperoleh dari berbagai basis data ilmiah nasional dan internasional seperti *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *ERIC (Education Resources Information Center)*, dan *SpringerLink*. Proses penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci utama: “*educational psychology*,” “*junior high school*,” “*student development*,” “*learning*,” dan “*guidance and counseling*”. Inklusi literatur ditetapkan sebagai berikut:

- Artikel penelitian empiris, konseptual, atau *review* yang terbit antara 2005–2025.
- Membahas tentang perkembangan, posisi serta manfaat psikologi dalam dunia pendidikan
- Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau dan tersedia secara penuh (*full text*).

2. Prosedur Analisis

Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan utama:

- Identifikasi (*Identification*): Setiap literatur dicatat dalam tabel yang mencakup: penulis, tahun, tujuan penelitian, metode, temuan utama, dan relevansi terhadap topik.
- Seleksi (*Screening*): Menyaring literatur berdasarkan relevansi topik dan kesesuaian konteks pembelajaran.
- Kualifikasi (*Eligibility*): Mengevaluasi kelayakan artikel berdasarkan kejelasan metodologi, hasil, dan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
- Sintesis (*Synthesis*): Mengkategorikan temuan menjadi beberapa tema utama, seperti (a) perkembangan psikologi, (b) posisi dan manfaat psikologi, (c) peran psikologi terhadap perkembangan anak SMP

3. Teknik Analisis Data

Berbagai data tersebut kemudian dianalisis melalui pendekatan analisis tematik. Melalui proses tersebut, para peneliti kemudian mengidentifikasikan pola, tema, dan kategori yang muncul secara berulang dari berbagai studi yang terkait. Penjajaran antar data tertuang melalui tahap pengkodean efektif, pengelompokan tema, dan ekstraksi ulang seluruh data yang diperlukan untuk memastikan konsistensi dan validitas dari temuan tersebut.

Peneliti juga membandingkan hasil penelitian dari sumber data yang sama dengan sistematis untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan hubungan konseptual di antara studi tersebut. Hasil dari tahap analisis tersebut kemudian digambarkan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel sintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tren riset terkini, arah ke depan, dan implikasi praktis untuk dunia pendidikan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kajian mengenai psikologi perkembangan dalam konteks pendidikan, khususnya pada siswa tingkat SMP, menjadi perhatian banyak peneliti karena relevansinya yang sangat kuat dengan dinamika pembelajaran di sekolah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa psikologi perkembangan memiliki peran yang sangat penting dalam memahami karakteristik, kebutuhan, serta tantangan yang dialami peserta didik pada jenjang ini. Salah satu tantangan utama yang mengemuka ialah pesatnya perkembangan media sosial, pengaruh media massa, serta meningkatnya isu-isu kesehatan mental di kalangan remaja. Ketiga faktor ini memengaruhi proses perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan motivasi belajar siswa, sehingga menuntut pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif.

Dalam aspek perkembangan kognitif, siswa SMP berada pada tahap operasional formal sebagaimana dijelaskan oleh Piaget. Pada fase ini, mereka mulai menunjukkan kemampuan berpikir abstrak, logis, serta lebih mampu memproses informasi secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memahami karakteristik perkembangan kognitif tersebut cenderung mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, misalnya melalui penerapan metode *problem-solving*, diskusi kelompok, dan aktivitas analitis lainnya. Strategi-strategi ini terbukti dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Dari sisi perkembangan sosial dan emosional, masa SMP merupakan periode krusial di mana siswa mulai membentuk identitas diri. Hal ini sejalan dengan teori Erikson mengenai krisis identitas versus kebingungan peran. Penelitian menyatakan bahwa dukungan teman sebaya dan guru memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa membangun identitas yang positif. Program pembelajaran yang memberi ruang bagi kolaborasi, interaksi, serta komunikasi interpersonal terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan perkembangan di fase remaja.

Selain itu, faktor motivasi belajar juga menjadi aspek penting dalam psikologi perkembangan. Teori

motivasi yang dikemukakan Dweck melalui konsep mindset menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sangat mempengaruhi keberhasilan akademik. Temuan penelitian oleh Yeager dan Dweck (2020) menunjukkan bahwa intervensi yang mendorong perubahan dari fixed mindset menuju growth mindset dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi perkembangan, khususnya dalam membangun pola pikir positif pada siswa, dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka.

Pada akhirnya, peran guru menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan psikologis siswa. Penelitian Woolfolk (2019) menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam bidang psikologi perkembangan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran sekaligus memberi dampak positif terhadap kesejahteraan siswa. Guru yang memahami teori-teori perkembangan lebih mampu merespons kebutuhan individual siswa, memberikan dukungan emosional yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta kondusif.

Peran psikologi perkembangan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi anak-anak SMP, merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses belajar, pembentukan karakter, serta kesiapan mereka dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya. Anak SMP berada pada masa remaja awal yang ditandai oleh perubahan fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang sangat cepat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap psikologi perkembangan dapat membantu pendidik, orang tua, dan sekolah dalam mengelola proses pendidikan secara lebih efektif dan penuh empati.

Pada tahap ini, perkembangan fisik menjadi salah satu perubahan paling nyata. Anak-anak SMP mengalami pertumbuhan tinggi dan berat badan yang tidak proporsional, serta mulai munculnya ciri-ciri seksual sekunder. Kondisi ini sering menimbulkan kebingungan dan ketidaknyamanan bagi anak, sehingga diperlukan pendampingan yang tepat dari orang tua maupun guru. Orang tua dapat memberikan penjelasan yang sesuai dan menenangkan terkait perubahan yang dialami, sementara guru perlu sensitif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tidak diskriminatif, serta memahami dinamika pubertas para siswanya. Dengan demikian, siswa tidak merasa menjadi pusat perhatian atau merasa malu terhadap perubahan tubuh mereka.

Perkembangan sosial juga menjadi tantangan tersendiri bagi anak SMP. Pada usia ini, mereka mulai menunjukkan kebutuhan untuk menyendiri sekaligus bergaul, ingin bebas dari pengawasan orang tua namun

tetap membutuhkan bimbingan. Selain itu, mereka mulai membentuk prinsip moralnya sendiri berdasarkan kondisi nyata yang mereka lihat pada orang dewasa. Di sinilah peran psikologi perkembangan membantu pendidik memahami bagaimana memberikan arahan tanpa mengekang, sekaligus menanamkan norma-norma sosial dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik remaja awal.

Perkembangan emosional pun menjadi aspek yang dominan pada masa SMP. Remaja awal biasanya mengalami peningkatan kesadaran diri, kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya, serta fluktuasi emosi yang cukup intens. Dalam konteks pendidikan, guru dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung kecerdasan emosional. Penerapan pembelajaran kooperatif, kegiatan kelompok, hingga program mentoring teman sebaya terbukti mampu membantu siswa mengelola emosi, membangun empati, serta meningkatkan kemampuan berinteraksi secara positif. Kegiatan-kegiatan ini dapat memperkuat keterampilan sosial yang diperlukan siswa untuk menjalani masa remaja secara sehat dan produktif.

Selain itu, aspek motivasi dan pembentukan identitas diri juga sangat penting dalam perkembangan psikologis anak SMP. Pada fase ini, siswa mulai mencari minat dan bakat yang sesuai dengan dirinya. Pendidik dapat mendukung proses ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan karir, maupun proyek-proyek kreatif yang memungkinkan mereka mengeksplorasi potensi diri. Pendekatan ini tidak hanya mendorong motivasi intrinsik dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan identitas yang positif dan percaya diri.

Namun demikian, proses perkembangan anak SMP juga dipengaruhi oleh berbagai tantangan. Perkembangan teknologi dan media sosial menjadi salah satu faktor besar yang mempengaruhi kehidupan mereka. Paparan informasi yang berlebihan, tidak sesuai usia, atau bersifat negatif dapat mengganggu perkembangan kognitif dan emosional anak. Selain meningkatkan kecemasan, media sosial juga berpotensi menyebabkan gangguan konsentrasi hingga perilaku adiktif. Tekanan akademis yang semakin meningkat pada jenjang SMP pun menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika siswa belum memiliki keterampilan manajemen waktu dan strategi belajar yang baik. Di sisi lain, pengaruh media dan teknologi juga dapat menimbulkan risiko cyberbullying, perbandingan sosial yang tidak sehat, hingga menurunnya harga diri.

Masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan makan juga semakin banyak ditemukan pada remaja awal. Hal ini menuntut sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk lebih sadar dan responsif dalam mendampingi mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan berbagai solusi yang strategis dan komprehensif. Pada aspek penggunaan teknologi dan media sosial, pendidikan literasi digital menjadi hal yang sangat penting. Anak SMP perlu diajarkan cara memilah informasi, memahami etika berinternet, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Orang tua dan sekolah dapat bekerja sama menetapkan batasan waktu penggunaan gawai guna menghindari gangguan konsentrasi dan kecanduan. Dalam menghadapi tekanan akademis, keterampilan manajemen waktu, strategi belajar efektif, serta teknik pembelajaran seperti spaced repetition dapat membantu siswa mengurangi stres akademik. Sekolah juga perlu menyediakan layanan konseling untuk membantu siswa mengelola kecemasan, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan menangani masalah-masalah pribadi.

Dalam hal pengaruh media sosial dan risiko cyberbullying, pengawasan orang tua serta program anti-cyberbullying di sekolah menjadi keharusan. Anak-anak perlu tahu bagaimana melindungi diri, melaporkan perundungan digital, dan berperilaku positif di dunia maya. Sementara itu, untuk masalah kesehatan mental, edukasi mengenai tanda-tanda awal gangguan mental serta akses yang mudah terhadap layanan konseling harus menjadi prioritas. Seminar, workshop, serta kerja sama dengan profesional kesehatan mental dapat menjadi bentuk dukungan yang konkret.

Pendekatan pastoral konseling juga dapat menjadi solusi tambahan yang holistik. Pendekatan ini menitikberatkan pada dukungan emosional, spiritual, serta sosial untuk membantu remaja menghadapi kesulitan. Melalui pendidikan literasi media, peningkatan keterampilan sosial-emosional, konseling individu maupun kelompok, hingga pendekatan spiritual, anak SMP dapat dibimbing untuk mengatasi kecemasan, depresi, stres, sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual mereka. Pelatihan kepada orang tua tentang cara mendukung anak juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini.

Dalam lingkup yang lebih luas, psikologi pendidikan memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan modern. Psikologi pendidikan bukan hanya menjadi landasan teori pembelajaran melalui paham behaviorisme, kognitivisme, humanisme, dan konstruktivisme, tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis bagi pendidik dalam memahami siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran. Melalui pemahaman ini, guru dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa, menilai kesiapan belajar, dan menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, psikologi pendidikan juga berperan sebagai instrumen diagnostik dalam mengatasi hambatan belajar seperti kurang motivasi, kesulitan memahami materi, hingga permasalahan perilaku.

Manfaat psikologi pendidikan dapat dirasakan oleh semua pihak: pendidik, peserta didik, hingga lembaga pendidikan secara keseluruhan. Guru dapat meningkatkan kompetensi mengajar dan memahami perbedaan individu. Siswa dapat meningkatkan motivasi, mengoptimalkan potensi, dan mengatasi hambatan psikologis. Lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta merancang kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Namun, penerapan psikologi pendidikan belum sepenuhnya optimal. Tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam mendiagnosis masalah psikologis siswa masih menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Psikologi pendidikan memiliki peran penting ketika bagaimana siswa tumbuh, terutama ketika berbicara tentang Sekolah Menengah Pertama. Pada masa remaja, siswa menghadapi banyak perubahan, bukan lahiriah mereka, tetapi juga pendekatan pikiran, perasaan menumbuhkan kedekatan sosialitas dan sikap moralitas. Dengan pengetahuan ini, guru dapat membuat pengalaman belajar lebih baik dan lebih menarik dan dapat memilih pendekatan pengajaran dengan benar terhadap tingkat tumbuh

Psikologi terhadap perkembangan membantu guru mengenal karakter dan kebutuhan siswa, sehingga cara mengajarnya bisa disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, psikologi pendidikan juga membantu menciptakan suasana sekolah yang sehat dan nyaman, mendukung kesehatan mental siswa, serta meningkatkan semangat belajar dengan metode yang positif dan ramah untuk semua siswa.

Meskipun begitu, masih ada tantangan dalam menerapkan psikologi pendidikan di sekolah, seperti kurangnya pengetahuan guru, keterbatasan fasilitas, dan masalah psikologis siswa yang kadang butuh bantuan ahli. Namun, kalau guru, orang tua, konselor, dan pembuat kebijakan bekerja sama, masalah itu bisa diatasi. Psikologi pendidikan bukan hanya tentang bagaimana belajar, tapi juga tentang membantu manusia berkembang secara menyeluruh—baik dari hati, pikiran, dan sikap.

Saran:

1. Bagi Pendidik

Guru diharapkan terus mengembangkan pemahaman tentang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan. Pelatihan dan refleksi diri

dalam praktik mengajar akan membantu mereka lebih peka terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa, bukan hanya capaian akademisnya.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah perlu menyediakan dukungan psikologis yang memadai, seperti layanan konseling, program literasi emosi, serta pelatihan bagi guru dan orang tua dalam menangani isu-isu perkembangan remaja. Lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan empatik adalah fondasi bagi pembelajaran yang bermakna.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak selama masa remaja. Komunikasi terbuka, empati, dan perhatian pada perubahan perilaku anak akan membantu mereka melewati fase perkembangan dengan lebih sehat dan percaya diri.

4. Bagi Peneliti

Diperlukan kebijakan yang mendukung integrasi psikologi pendidikan dalam kurikulum serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan. Penelitian lanjutan juga penting untuk mengeksplorasi pendekatan psikologis yang relevan dengan tantangan era digital dan budaya remaja masa kini.

REFERENSI

Nurjanah, A. (2023). *Psikologi Pendidikan dan Manfaat Bagi Pembelajaran*. Glores Publication.

Mustika, M. (2025, Oktober 22). *Posisi Fungsi dan Manfaat Psikologi Pendidikan*. Scribd.

Kompasiana. (2024, September 9). *Peran Psikologi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Siswa di SMP*. Kompasiana.com.

Sakerebau, J. *Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran*. Media.Neliti.com.

Ciputra.ac.id. (2023, Agustus 30). *Peran Psikologi dalam Pendidikan: Membangun Dasar Kurikulum yang Relevan*.

Woolfolk, A. (2014). *Psikologi pendidikan. Edisi pembelajaran aktif (edisi ke- 12)*. Boston, MA: Allyn & Bacon.

Woolfolk, A. (2019). *Psikologi Pendidikan (edisi ke- 14)*. New York: Pearson.

Woolfolk, Anita. (2004). *Psikologi Pendidikan. Edisi ke-9*. Tebing Englewood, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto. Boston: Pearson Education, Inc.

Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Ali, M dan Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sama, S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Barry J. Zimmerman dan Dale H. Schunk. (2009). *Handbook of Self-Regulation of Learning*.